

SOSIALISASI KEGIATAN 3M UNTUK PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DI SDN SUKABUMI SELATAN 07 PAGI, JAKARTA BARAT

Suryari Purnama¹, Cicilia S. Bangun²
Erlina P. M³, Arop Ria S. Panjaitan⁴,
Agung⁵

^{1), 2), 3), 4)}Universitas Esa Unggul

⁵⁾Universitas Raharja

Sejarah Artikel

Diterima: 15 Februari 2022

Revised: 09 Maret 2022

Diterima: 03 April 2022

Email: suryari.purnama@esaunggul.ac.id



Abstrak

Pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia, termasuk Indonesia, berdampak besar pada semua persoalan sehari-hari. Berdasarkan informasi dari tim penanggulangan COVID-19, jumlah kasus COVID-19 pada anak-anak per Desember 2020 lebih banyak di tingkat Sekolah Dasar. Secara umum, kasus positif COVID-19 pada anak kecil mencapai 8,87 persen dari total kasus COVID-19 publik. Untuk anak usia sekolah dasar (7-12 tahun), diumumkan ada 17.815 kasus positif COVID-19 atau sekitar 29,8 persen dari kasus publik. Bahkan, kenaikannya mencapai 50% untuk siswa tingkat PAUD, TK dan SD. Perwakilan Pemerintah untuk penanganan COVID-19 menjelaskan bahwa peningkatan angka kasus tertentu COVID-19 pada anak usia dini, yang identik dengan TK, PAUD dan SD, meningkat lebih dari 50% hanya dalam waktu satu bulan. Lonjakan kasus COVID-19 di kalangan siswa kelas bawah ini bisa meningkat karena kesulitan dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan individu agar tidak terkena infeksi COVID-19. Oleh karena itu, kelompok masyarakat kali ini akan dipusatkan pada pencegahan penularan COVID-19 di SDN Sukabumi Selatan 07 Pagi. Motivasi ini untuk memberikan sosialisasi kepada seluruh remaja di SDN Sukabumi Selatan 07 Pagi melalui media Zoom. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan audit tertulis. Dalam mengumpulkan informasi, penulis mengumpulkan informasi dan data yang berhubungan dengan upaya pencegahan COVID-19 melalui informasi pendukung yang diperoleh dari buku harian penelitian, serta buku pendukung. Kebetulan, minat siswa ini sangat tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh banyak pertanyaan yang mereka ajukan. Mereka akrab dengan wabah penyakit COVID-19, tetapi mereka tidak yakin apa itu COVID-19, cara penularannya, dan bagaimana cara mencegahnya.

Kata kunci: Sosialisasi 3M; Pencegahan; Penularan; Usia Sekolah Dasar; COVID-19

Abstract

The COVID-19 pandemic that has hit the entire world, including Indonesia, has had a major impact on all daily issues. Based on information from the COVID-19 response team, the number of COVID-19 cases in children as of December 2020 was higher at the elementary school level. In general, positive cases of COVID-19 in young children reached 8.87 percent of the total public COVID-19 cases. For elementary school-aged children (7-12 years), it was announced that there were 17,815 positive cases of COVID-19 or around 29.8 percent of public cases. In fact, the increase reached 50% for PAUD, TK and SD students.



Government representatives for handling COVID-19 explained that the increase in the number of certain cases of COVID-19 in early childhood, which is identical to TK, PAUD and SD, increased by more than 50% in just one month. This spike in COVID-19 cases among lower grade students could increase due to difficulties in providing an understanding of the importance of maintaining individual health so as not to get infected with COVID-19. Therefore, this time the community group will focus on preventing the transmission of COVID-19 at SDN Sukabumi Selatan 07 Pagi. This motivation is to provide socialization to all teenagers at SDN Sukabumi Selatan 07 Pagi through Zoom media. The strategy used in this study uses a written audit approach. In collecting information, the authors collect information and data related to efforts to prevent COVID-19 through supporting information obtained from research diaries, as well as supporting books. Incidentally, the interest of these students was very high, as indicated by the many questions they asked. They are familiar with the COVID-19 disease outbreak, but they are not sure what COVID-19 is, how it is transmitted, and how to prevent it.

Keywords: 3M Outreach; Prevention; Transmission; Elementary School Age; COVID-19

1. PENDAHULUAN

Pandemi virus corona yang melanda seluruh dunia, termasuk Indonesia, sangat mempengaruhi semua persoalan sehari-hari. Berdasarkan informasi dari tirto.id pada 4 April 2021, Indonesia masih berada di urutan ke-20 di dunia dengan 1.527.524 kasus positif. Untuk sementara, jumlah penghuni yang dinyatakan meninggal sebanyak 41.242 orang. Jumlah pasien sembuh menjadi 1.366.214 orang. Apalagi sampai saat ini masih ada 120.068 kasus dinamis [1]. Berdasarkan informasi dari Tim Penanggulangan Virus Corona, jumlah kasus publik virus Corona pada remaja per Desember 2020 lebih banyak di tingkat SD atau Sekolah Dasar. Secara umum, kasus positif Coronavirus pada anak-anak mencapai 8,87 persen dari total kasus Covid publik. Berdasarkan informasi per Desember 2020, Tim Penanganan Virus Corona merinci ada 59.776 anak balita yang terjangkit virus corona. Untuk anak usia sekolah dasar (7-12 tahun), Tim mengumumkan ada 17.815 kasus positif Corona atau sekitar 29,8 persen dari kasus umum. Bahkan, kenaikannya mencapai 50% untuk siswa setingkat PAUD, TK dan SD. Perwakilan Pemerintah untuk Penanganan Virus Corona Wiku Adisasmito menjelaskan bahwa peningkatan angka kasus tertentu Virus Corona pada anak-anak, yang sebanding dengan taman kanak-kanak, remaja dan sekolah dasar, meningkat lebih dari 50% hanya dalam waktu satu bulan [2]. Lonjakan kasus Coronavirus di kalangan siswa sekolah dasar ini dapat meningkat karena kesulitan dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan individu agar tidak terkena infeksi Coronavirus. Meski sosialisasi antisipasi penularan virus Corona telah dilakukan secara serius dan memanfaatkan berbagai komunikasi luas, namun belum efektif dalam menghubungi anak secara langsung. Terlepas dari anggapan anak-anak yang lebih suka bermain dalam perkumpulan, membiasakan diri dengan kesehatan pribadi, serta kecenderungan bermain di luar rumah dan malas membersihkan rumah, semakin sulit untuk mencegah penularan virus Corona di antara mereka. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan kesadaran pencegahan virus COVID-19 melalui penyuluhan dan sosialisasi program 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan air mengalir dan menghindari kerumunan dikalangan anak-anak SD. Penyuluhan dan sosialisasi ini akan menggunakan poster, bahasa komunikasi dan alat peraga yang diupayakan dapat dicerna dengan mudah oleh anak-anak usia SD ini. Dampak dan juga penjelasan terkait virus Covid-19 akan diberikan secara ilmiah namun dengan bahasa anak-anak SD. Diharapkan anak-anak ini dapat menyampaikan sosialisasi pencegahan penularan covid ini kepada orang tuanya atau orang dewasa di sekitarnya.



Gambar 1. SDN Sukabumi Selatan 07 Pagi

Jika para siswa mengerti dengan baik sosialisasi 3M ini maka diharapkan ada penurunan jumlah orang yang terpapar COVID-19. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat kali ini akan difokuskan kepada pencegahan penularan COVID-19 di SDN Sukabumi Selatan 07 Pagi. Sekolah yang terletak di jalan Pos Pengumben RT 002/08, kelurahan sukabumi selatan, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Jumlah murid 3 tahun terakhir sejumlah 1120 orang, dengan jumlah siswa aktif 870 orang. Sekolah ini terletak dekat dengan kawasan pemukiman yang cukup padat. Setiap hari banyak terlihat anak-anak yang bermain di sekitar sekolah. Dekat dengan sekolah tersebut ada pekuburan umum yang cukup luas. Disini juga banyak terlihat anak-anak bermain layangan, atau berlarian di sore hari. Walaupun ada peraturan yang mengharuskan anak-anak tersebut belajar dan berdiam diri dirumah, namun hal ini cukup sulit dilakukan mengingat sifat anak-anak yang masih suka bermain. Masih banyak ditemukan anak-anak yang tidak menggunakan masker ketika bermain. Apalagi menjaga jarak saat berkumpul. Selain itu karena kawasan penduduk yang cukup padat, maka kumpulan orang-orang dewasa juga banyak ditemui di sekitar pemukiman ini. Kerumunan orang dewasa tersebut juga banyak terlihat yang tidak menggunakan masker dan tidak menjaga jarak. Hal ini juga bisa menjadi ancaman bagi anak-anak tersebut, karena faktor ketidaktahuan mereka akan resiko penularan dari orang dewasa.

2. METODE PELAKSANAAN

Sehubungan masih dalam keadaan masa pandemik maka kegiatan ini akan dilakukan secara tatap maya via zoom. Kegiatan sosialisasi akan dilakukan melalui metoda presentasi, pemasangan poster dan alat peraga. Pelaksanaan kegiatan akan dilakukan sebanyak 2 kali yaitu:

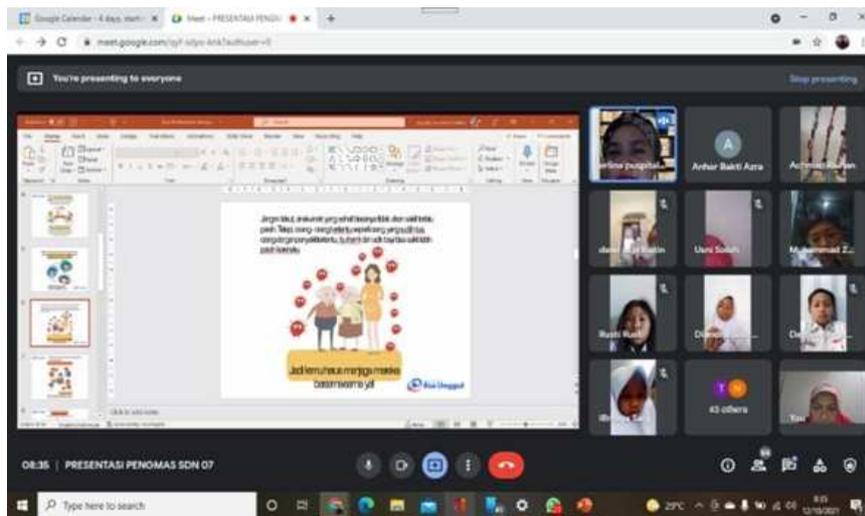
- a. Kegiatan pertama memberikan edukasi kepada siswa dan juga keluarga mereka secara tatap maya via zoom, berupa presentasi. Presentasi dilakukan sebanyak 4 kali yaitu:
 1. Presentasi mengenai virus Covid dan bagaimana proses penularannya, yang berjudul " Ayo Berkenalan dengan Virus Covid " yang disampaikan oleh ibu Erlina Puspita Loka Mahadewi, SE, MM, MBL, CMA.
 2. Presentasi mengenai bagaimana cara mencegah virus covid dengan memakai masker, yang berjudul " Ini Maskerku, Mana Maskermu " yang disampaikan oleh Dr. Dra. Suryari Purnama, MM.
 3. Presentasi mengenai bagaimana cara mencegah covid dengan menghindari kerumunan dan menjaga jarak, yang berjudul "Berjarak Namun Tetap Bersahabat" yang disampaikan oleh Cicilia S. Bangun, ST, MM.
 4. Presentasi mengenai bagaimana cara mencegah covid dengan mencuci tangan dan menggunakan Sanitizer, yang berjudul " Hidup Bersih dengan Mencuci Tangan" yang disampaikan oleh Arop Ria Saulina Panjaitan, SE, MM.
- b. Kegiatan kedua berupa kunjungan lokasi, dengan memberikan poster- poster yang berisikan tentang sosialisasi 3M, untuk ditempel di majalah dinding dan lingkungan sekolah. Bagikan masker dan hand sanitizer kepada guru dan siswa, juga memberi masukan tentang perlunya tempat pencucian tangan di lingkungan sekolah.

3. PEMBAHASAN

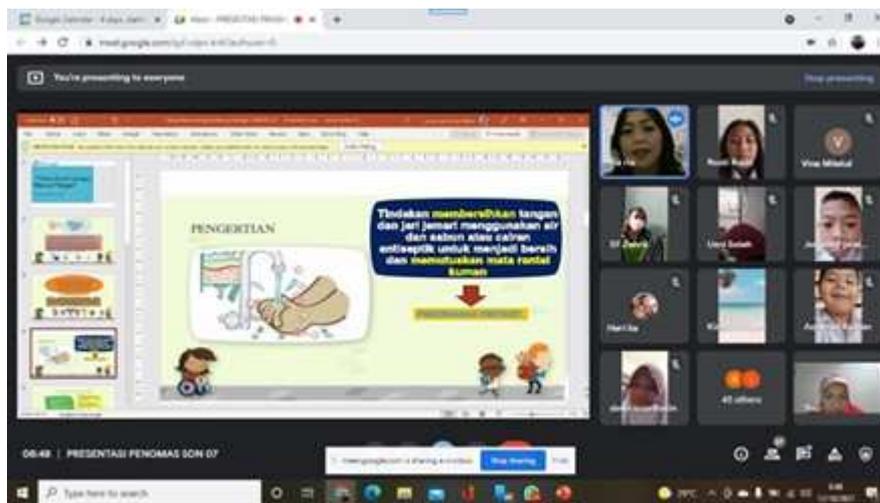
Kegiatan ini dilakukan secara bertahap selama 4 hari. Sehubungan sekolah masih dilakukan melalui daring maka sosialisasi ini juga dilakukan melalui tatap maya melalui zoom. Pelaksanaan kegiatan selama 4 hari sebagai berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi di SDN Sukabumi Selatan 07 Pagi

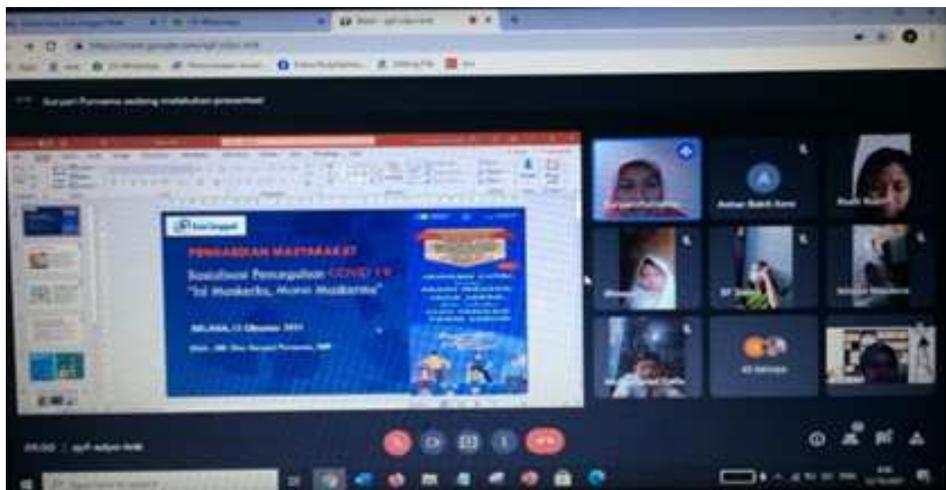
No	Hari/ Tanggal	Kelas	Jumlah	Pemateri
1	Selasa, 12 Okt	4a, b, c	57	1. Ayo Berkenalan dengan Virus Covid disampaikan oleh Erlina Puspitaloka Mahadewi, SE, MM, MBL, CMA 2. Hidup Bersih dengan Mencuci Tangan di sampaikan oleh Arop Ria Saulina Panjaitan, SE, MM 3. Berjarak Namun Tetap Bersahabat disampaikan oleh Cicilia S. Bangun, ST, MM 4. Ini Maskerku, Mana Maskermu disampaikan oleh Dr. Dra. Suryari Purnama, MM
2	Rabu, 13 Okt	1 dan 3	100	
3	Kamis, 14 Okt	2 dan 5	79	
4	Jumat, 15 Okt	6a, b, c	56	



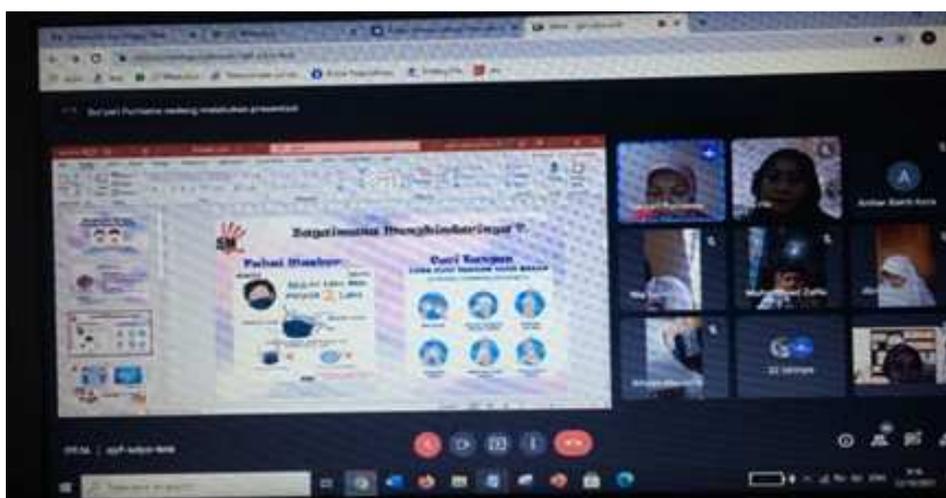
Gambar 2. Presentasi Tentang Virus COVID-19



Gambar 3. Presentasi Tentang Mencuci Tangan



Gambar 4. Presentasi Tentang Penggunaan Masker



Gambar 5. Presentasi Tentang Menjaga Jarak

Selama aksi 4 hari ini, banyak pertanyaan diajukan sehubungan dengan Coronavirus ini. Seperti dari mana infeksi ini berasal, bagaimana cara penularannya dan bagaimana cara mengobatinya. Untuk alasan apa harus menerapkan 3 M, dan bagaimana memilih kerudung yang layak. Dari pertanyaan mereka, ternyata ada banyak hal yang belum mereka pahami terkait virus Corona. Hal ini didorong oleh instruktur yang masih terbatas dalam memasukkan masyarakat yang hidup sehat siswa ke dalam pembelajaran. Hal ini membuat siswa tidak memahami pentingnya melakukan kebiasaan hidup yang solid dalam keadaan mereka saat ini [3]. Sebenarnya, pengajar dapat memasukkan dan meningkatkan pelatihan tentang pentingnya hidup sehat bagi siswa melalui pembelajaran, penyesuaian dan semua latihan siswa [4], wali yang sebenarnya membutuhkan informasi tentang kebiasaan hidup sehat untuk anak-anak mereka sebagai pencegahan Coronavirus. Siswa kurang memperhatikan pentingnya mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya dan memilih makanan dan minuman yang baik. Beberapa wali juga tidak menanamkan perilaku hidup bersih dan kokoh pada anak-anak mereka [5]. Pekerjaan seorang instruktur diperlukan di sini. Tugas pendidik dalam mendorong perilaku yang baik pada siswa dan sebagai pelatih pengganti, pengontrol iklim sekolah, mengingatkan wali kelas, inspirasi, dan sebagai evaluator [6]. Penyesuaian dapat diartikan sebagai teknik dalam pengajaran sebagai kursus menanamkan mentalitas atau kegiatan yang diselesaikan berulang-ulang. Pengulangan ini sengaja dilakukan secara biasa dengan tujuan agar hubungan antara perbaikan dan reaksi menjadi luar biasa solid, sehingga tidak efektif dilupakan [7]. Kemampuan pendidik merupakan bagian yang vital dalam sistem pembelajaran. Pendidik yang berkemampuan tinggi akan bekerja secara positif pada hakikat pembelajaran, dan pada akhirnya akan bekerja

pada hakikat SDM yang diciptakan oleh sistem pembelajaran. [8]. Namun, pekerjaan iklim dan penjaga juga mengambil bagian penting selama waktu yang dihabiskan untuk menanamkan gaya hidup yang solid ini. Berbagai kendala dialami di lapangan, misalnya tidak semua mahasiswa bisa mengikuti gerakan ini karena keterbatasan jumlah, tidak memiliki ponsel dan PC. Sehingga cukup beralasan bahwa banyak mahasiswa yang tidak puas dengan pandemi ini. Keterbatasan finansial sebagai salah satu dampak dari pandemi ini membuat banyak mahasiswa tidak mampu mengikuti pembelajaran internet.

3.1. Sosialisasi materi “Ayo Berkenalan dengan Virus Covid-19”

Kontaminasi Covid yang disebut Coronavirus (Covid Infection 2019) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China menjelang akhir Desember 2019. Infeksi ini menyebar dengan cepat dan menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam beberapa bulan. Ini telah mendorong beberapa negara untuk memaksakan pendekatan penguncian untuk mencegah penyebaran Covid. Di Indonesia, otoritas publik menjalankan strategi Persyaratan Pembatasan Tindakan Daerah (PPKM) untuk menahan penyebaran infeksi ini. Covid adalah kumpulan infeksi yang mencemari sistem pernapasan. Pada umumnya, infeksi ini hanya menyebabkan penyakit pernapasan ringan, seperti influenza musiman. Namun, infeksi ini juga dapat menyebabkan penyakit pernapasan yang parah, seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Virus corona memiliki window time normal 5-6 hari dengan window time terlama adalah 14 hari [9]. Manifestasi klinis yang tampak meliputi gejala pilek biasa (demam, pilek, sakit tenggorokan, nyeri otot, nyeri serebral) hingga ketidaknyamanan yang ekstrem (pneumonia atau sepsis) [10]. Penularan infeksi ini sangat cepat, sangat mungkin melalui kontak nyata dengan orang yang tercemar dengan menyentuh atau berjabat tangan, menyentuh benda-benda yang terkena infeksi dan kemudian menyentuh mulut, hidung dan mata tanpa mencuci tangan terlebih dahulu, bahkan melalui tetes atau percikan saat meretas, mengi atau berbicara. Siapa yang bisa diserang Covid ini?



Gambar 6. Presentasi Tentang Virus Corona

Siapa saja, mulai dari orang tua, remaja, dewasa bahkan anak-anak. Terutama bagi yang memiliki penyakit bawaan atau komorbid maka coronavirus ini bisa menyebabkan kematian. Oleh karena itu pemerintah memberlakukan ketentuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Aturan PSBB tercatat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020. PSBB melingkupi pembatasan sejumlah kegiatan penduduk tertentu dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi COVID-19. Pembatasan tersebut meliputi liburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum, pembatasan kegiatan sosial budaya pembatasan moda transportasi, dan pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan. Setelah agak menurun tingkat kematian dan jumlah kasus maka diberlakukan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang memiliki level yang berbeda di setiap wilayah tergantung kasusnya. Saat ini semua orang diharapkan bisa menjaga diri, keluarga dan lingkungan agar bisa hidup sehat, menjaga kebersihan makanan, berolahraga dan juga menerapkan prosedur Kesehatan 3 M yaitu Menjaga Jarak, Mencuci Tangan dan Memakai Masker.

3.2. Sosialisasi materi “Hidup Bersih dengan Mencuci Tangan”

Mencuci tangan adalah cara hidup yang sehat. Harus dimungkinkan saat bepergian, bekerja, bermain, dan berolahraga di luar, sebelum makan, sebelum menyiapkan makanan, dan setelah menggunakan jamban. Sebaiknya saat keluar rumah, bawalah hand sanitizer dengan kandungan 70% liquor yang bisa digunakan saat tidak ada pembersih dan air mengalir. Saat ini banyak tempat untuk mencuci tangan. Cuci tangan dengan pembersih (CTPS) adalah cara yang

sangat sederhana dan sederhana karena tidak membutuhkan biaya yang mahal, sebagian besar sudah mendapatkan manfaat dari mencuci tangan dengan pembersih, namun kesadaran terbuka masih rendah.



Gambar 7. Pengertian Mencuci Tangan

Agar terbiasa mencuci tangan dengan benar pada waktu-waktu penting, tangan merupakan bagian tubuh yang paling sering bersentuhan dengan mikroorganisme penyebab penyakit [11]. Di antara siswa sekolah dasar, latihan cuci tangan sering salah dinilai. Perilaku ini tidak diragukan lagi ampuh dan dapat menambah terjadinya penularan penyakit [12]. Mencuci tangan dengan pembersih menurut WHO adalah cara yang benar menurut kesehatan [13], hal ini menurut Rachmayanti [14] karena pembersih dapat membunuh mikroorganisme atau infeksi yang menempel pada tangan. Jadi pekerjaan yang paling sulit untuk mempertahankan andalan kehidupan yang sehat adalah dengan mengambil kesempatan untuk membersihkan. Pekerjaan yang dianggap tidak penting oleh daerah setempat ini benar-benar dapat menunjukkan komitmen yang signifikan terhadap upaya pencegahan virus Corona [15].



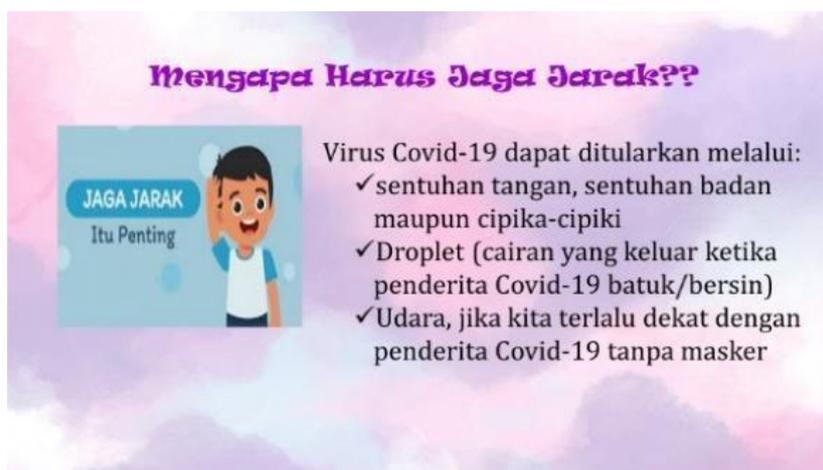
Gambar 8. Cara Mencuci Tangan

Cara mencuci tangan yang baik dan benar sebagai berikut: Basahi seluruh tangan dengan air bersih mengalir, Gosok sabun ke telapak, punggung tangan dan sela jari, Bersihkan bagian bawah kuku-kuku, Bilas tangan dengan air bersih mengalir, Keringkan tangan dengan handuk/ tisu atau dikeringkan dengan diangin-anginkan. Pentingnya pembiasaan menjaga kebersihan dan kesehatan fisik dengan salah satunya rutin cuci tangan dengan sabun dan air mengalir ini harus menjadi tanggungjawab bersama, baik sekolah dan juga orang tua. Diharapkan juga peran orang tua untuk memberikan

pemahaman tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan mengajarkan anak bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar.

3.3. Sosialisasi materi “Berjarak Namun Tetap Bersahabat”

Istilah asing untuk menjaga pemisahan adalah penghapusan fisik. Itu diandalkan untuk menjaga jarak seperti 1 meter dari orang lain. Pemindahan fisik harus dilakukan oleh siswa, terutama saat berada di luar rumah karena virus Corona dapat menyebar dengan cepat dalam jarak dekat. Salah satu olahraga yang dilarang selama PPKM adalah berkumpul, baik itu olahraga kantor, tempat liburan maupun sekolah. Dengan asumsi Anda diusir dari rumah, menjauh dari tempat yang ramai, menjauh dari orang lain, sekolah dipindahkan dari terputus ke web, tempat kerja harus menjunjung tinggi telecommute atau telecommute. Pendidik dapat memberikan pemahaman kepada siswa bahwa di tengah virus Corona seperti ini, lebih baik tetap di rumah dan melakukan latihan-latihan berharga seperti penelitian, bercocok tanam bersama keluarga, membantu membersihkan rumah, menonton film, dan lain sebagainya.



Gambar 9. Presentasi Menjaga Jarak

Pekerjaan wali juga penting, dalam mengawasi anak-anak mereka agar tidak pergi dari rumah jika tidak ada minat dan usahakan untuk membuat lingkungan rumah yang nyaman untuk menjaga perasaan anak tetap stabil bahkan di rumah dan pergi bersama anak selama latihan. Penjelasan yang tulus untuk menjaga jarak adalah tetap berada di rumah, jika tidak ada keperluan yang terlalu mendesak, berusaha untuk tidak keluar rumah. Cara untuk melakukan tindakan penghilangan sosial ini adalah dengan menahan diri. Menurut Prijodarminto [16] ada 3 (tiga) bagian penting dari disiplin, antara lain: 1) Sikap Mental; 2) Pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip timbal; dan 3) Mentalitas Sosial Yang Menunjukkan Sejati Untuk Mematuhi. Saat ini, tampaknya daerah setempat masih belum menyukai Sikap Psikologis dan Mentalitas Sosial yang Menunjukkan Kesungguhan untuk Mematuhi, mengingat daerah setempat belum secara maksimal melaksanakan konvensi kesejahteraan. Masih biasa terlihat orang-orang berkumpul di tempat-tempat bisnis, tempat minum espresso, arena olahraga dan juga banyak orang yang mengadakan pertemuan atau acara-acara di rumah mereka. Sebenarnya untuk mencegah penyebaran virus Corona, ada sekitar 3 hal yang harus dipatuhi oleh masyarakat sekitar atau yang dikenal dengan istilah 3 M (pakai penutup, jaga jarak, dan cuci tangan).

3.4. Sosialisasi materi “Ini Maskerku Mana Maskermu”

Dengan siklus transformasi infeksi SARS-CoV menjadi sangat tak tertahankan, ini menyebabkan pandemi Coronavirus, ini adalah ujian untuk daerah setempat karena pasien yang berada dalam kerangka waktu penetasan dan dibedakan secara tidak jujur dapat menyebabkan infeksi [17]. Pendekatan yang berbeda telah diberikan oleh pemerintah yang dikelola negara di seluruh dunia sehubungan dengan upaya untuk mencegah penularan. Penggunaan cadar adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh banyak negara di dunia. US Habitats for Infectious Prevention and Counteraction (Places for Infectious Prevention/CDC) dan WHO (World Wellbeing Association) telah menyarankan pemanfaatan kain penutup untuk seluruh populasi, hal ini diikuti oleh berbagai negara termasuk Indonesia. Banyak negara Asia yang sudah merasuk dalam penggunaan selimut di tempat terbuka, karena semakin lama terlibat dalam wabah Covid baru, penggunaan selimut konon akan ampuh dalam membatasi penyebaran virus Corona yang agak efektif di Taiwan. [18].



Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kedisiplinan untuk memakai masker mencegah penularan COVID-19. Apalagi pada kelompok rentan, seperti lansia, anak2 dan orang dengan penyakit bawaan, menggunakan masker ketika ke luar rumah akan sangat efektif untuk mencegah penularan. Sebab, poses penularan kasus baru terus terjadi dari hari ke hari.

Gambar 10. Presentasi Manfaat Masker

Kerudung direkomendasikan sebagai strategi untuk membatasi transmisi area lokal oleh pengangkut tanpa gejala atau mungkin orang yang terkontaminasi secara klinis tidak terlihat [19], yang mungkin menjadi pendorong mendasar dari transmisi cepat Coronavirus [20]. Banyak jenis penutup yang dijual di lookout. Namun, ada beberapa jenis penutup yang disarankan oleh WHO, khususnya penutup N95 dan penutup hati-hati klinis. Kerudung hati-hati klinis dan N95 dapat melindungi pemakainya dari penyakit yang berbeda atau kemungkinan mengirimkan kontaminasi seperti yang diungkapkan oleh studi percobaan yang berbeda. Hasil ini sangat wajar, sehingga dapat dimanfaatkan oleh tenaga medis untuk melindungi diri dari kontaminasi saluran pernapasan. Penutup hati-hati klinis dapat melindungi terhadap tetesan yang lebih kasar dan transmisi semprotan yang lebih baik, respirator N95 lebih menarik terhadap penyemprot yang lebih baik, dan mungkin juga lebih baik dalam mencegah transmisi manik. Studi meta-pemeriksaan di pemasok layanan medis padat menunjukkan nilai pertahanan yang kuat terhadap penyakit virus klinis dan pernapasan untuk penutup yang hati-hati dan respirator N95. Diskusi luas terus dilakukan terkait pengaturan umum penggunaan jilbab sejak fase awal pandemi virus corona. Ini karena keterbukaan pada dasarnya akan berkurang dengan asumsi seseorang menjaga jarak sekitar 1-2 m dari orang lain atau pasien dan bekerja sama dalam waktu singkat (beberapa menit atau di bawah 30 menit). Jadi dengan asumsi seseorang berada di ruang terbuka dengan pelaksanaan pengaturan masa lalu, dapat dibayangkan bahwa mereka tidak harus mengenakan kerudung terus-menerus. Setelah mengetahui ketersediaan berbagai jenis kerudung, bahan penutup adalah penutup yang paling banyak diakses sehingga umumnya digunakan oleh semua orang. Apa prinsip sebenarnya untuk membuat, memakai dan memilih bahan penutup selama pandemi Coronavirus? Asosiasi Kesejahteraan Dunia telah memberikan aturan yang dapat dipatuhi oleh seluruh wilayah setempat.



Gambar 11. Jenis Masker Yang Direkomendasi

Dalam menggunakan kerudung, penting untuk memperhatikan: (1) Bersihkan tangan terlebih dahulu sebelum, saat mengganti dan saat membuka penutup. (2) Pastikan kerudung menutupi mulut dan hidung, dan ikat dengan kuat untuk membatasi lubang antara wajah dan penutup. (3) Lakukan apa saja agar tidak menyentuh bagian depan penutup selain bulu mata atau bagian belakang kerudung saat mengenakan. (4) Ganti kerudung saat basah dengan penutup yang baru,

bersih dan kering. (5) Lepaskan kerudung dengan prosedur yang sesuai: jangan menyentuh bagian depan penutup tetapi lepaskan dari belakang atau dari ikatan.



Gambar 12. Aturan Memakai Masker

(6) Setelah melepas atau setiap kali Anda mengenakan penutup bekas, bersihkan dengan pembersih atau desinfektan berbasis alkohol dan air jika tangan tampak kotor. Petunjuk untuk mencuci dan benar-benar fokus pada kain penutup, antara lain: (1) Cuci bahan kerudung dengan pembersih dan air panas (kira-kira 60 derajat) di suatu tempat sekitar satu kali setiap hari. (2) Jangan memberikan jilbab Anda kepada orang lain jika telah digunakan. (3) Ganti penutup Anda dengan asumsi bahwa itu menjadi berantakan atau basah. Jika Anda memang ingin menggunakannya kembali, simpan dalam karung yang sempurna, atau bungkus plastik yang dapat ditutup kembali.

4. KESIMPULAN

Setelah menyelesaikan kegiatan pengabdian masyarakat ini di lingkungan SDN 07 pagi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa 1). Kegiatan sosialisasi ini memang dibutuhkan oleh siswa SDN 07 Pagi, intervensi orang dari luar sekolah membuat rasa ingin tahu mereka terpacu, ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan, 2) Kegiatan sosialisasi ini sangat dibutuhkan di tingkat SDN karena interaksi yang aktif ini jauh lebih efektif dibandingkan mereka membaca poster atau melihat di media sosial. Mereka bisa bertanya langsung dan mendapatkan jawaban yang tepat, 3) Kemampuan berkomunikasi anak-anak siswa SDN 07 pagi ini masih terbatas, sehingga ketika sosialisasi dilakukan menggunakan bahasa yang mudah dan istilah-istilah medis yang sederhana. Ada beberapa saran yang dapat diberikan yaitu 1) Kegiatan sosialisasi ini sebaiknya dilakukan secara berkala jika pandemik ini masih berlangsung, 2) Sebaiknya sosialisasi yang dilakukan menggunakan gambar atau animasi yang bisa menarik minat dari para siswa tersebut dan juga untuk mendapatkan pemahaman yang optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. H. Chan and K.-Y. Yuen, "COVID-19 epidemic: disentangling the re-emerging controversy about medical facemasks from an epidemiological perspective," *Int. J. Epidemiol.*, vol. 49, no. 4, pp. 1063–1066, 2020.
- [2] Y. Chrisnawati and D. Suryani, "Hubungan Sikap, Pola Asuh Keluarga, Peran Orang Tua, Peran Guru dan Ketersediaan Sarana Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 9, no. 2, pp. 1101–1110, 2020.
- [3] E. Edwita and U. Hasanah, "Pelatihan Pembuatan Flashcard untuk Meningkatkan Budaya Hidup Sehat Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Jakarta," *J. ABDINUS J. Pengabd. Nasant.*, vol. 4, no. 1, pp. 40–52, 2020.
- [4] S. E. Eikenberry *et al.*, "To mask or not to mask: Modeling the potential for face mask use by the general public to curtail the COVID-19 pandemic," *Infect. Dis. Model.*, vol. 5, pp. 293–308, 2020.
- [5] B. K. Febriyanti and V. Rezanita, "IMPLEMENTASI HIDUP SEHAT DALAM PERSIAPAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA SISWA SD SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN COVID-19," *Paedagogia J. Kajian, Penelit. dan Pengemb. Kependidikan*, vol. 12, no. 2, pp. 318–326, 2021.

- [6] R. T. Handayani, D. Arradini, A. T. Darmayanti, A. Widiyanto, and J. T. Atmojo, "Pandemic Covid-19, Body Immunity Response, and Herd Immunity," *J. Ilm. Permas J. Ilm. STIKES Kendal*, vol. 10, no. 3, pp. 373–380, 2020.
- [7] I. Ibrahim, K. Kamaluddin, M. Mintasrihardi, A. M. Junaidi, and A. Abd Gani, "Bencana Virus Corona melalui Sosialisasi pada Anak Usia Dini pada Desa Rempe Kecamatan Seteluk Sumbawa Barat," *Selaparang J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 3, no. 2, pp. 191–195, 2021.
- [8] S. Irwandi, N. Ufatin, and S. Sultoni, "Peran sekolah dalam menumbuhkembangkan perilaku hidup sehat pada siswa sekolah dasar (studi multi situs di SD negeri 6 Mataram dan SD negeri 41 Mataram kota Mataram Nusa Tenggara Barat)," *J. Pendidik. Teor. Penelitian, dan Pengemb.*, vol. 1, no. 3, pp. 492–498, 2016.
- [9] L. Leonard, "Kompetensi tenaga pendidik di Indonesia: Analisis dampak rendahnya kualitas SDM guru dan solusi perbaikannya," *Form. J. Ilm. Pendidik. MIPA*, vol. 5, no. 3, 2016.
- [10] R. Li *et al.*, "Substantial undocumented infection facilitates the rapid dissemination of novel coronavirus (SARS-CoV-2)," *Science (80-.)*, vol. 368, no. 6490, pp. 489–493, 2020.
- [11] A. Mollalo, B. Vahedi, and K. M. Rivera, "GIS-based spatial modeling of COVID-19 incidence rate in the continental United States," *Sci. Total Environ.*, vol. 728, p. 138884, 2020.
- [12] N. OKTAPIAN SARI, "HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI RUMAH DENGAN PENCEGAHAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANJUNGSARI KABUPATEN PACITAN." UNIVERSITAS ALMA ATA, 2020.
- [13] W. H. Organization, "Advice on the use of masks in the context of COVID-19: interim guidance, 5 June 2020," World Health Organization, 2020.
- [14] S. Prijodarminto, "Disiplin kiat menuju sukses," *Jakarta: Abadi*, 1994.
- [15] R. Purwandari and A. Ardiana, "Hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan insiden diare pada anak usia sekolah di Kabupaten Jember," *J. Keperawatan*, vol. 4, no. 2, 2013.
- [16] R. D. Rachmayanti, "Penggunaan media panggung boneka dalam pendidikan personal hygiene cuci tangan menggunakan sabun di air mengalir," *J. Promosi Kesehat.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–9, 2013.
- [17] F. Razi, V. Yulianty, S. A. Amani, and J. H. Fauzia, "Bunga Rampai COVID-19: Buku Kesehatan Mandiri untuk Sahabat," *PD Prokami Depok*, 2020.
- [18] W. Sugandini, N. K. Erawati, and M. Juliani, "Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Metode Pembiasaan Di Sekolah Dasar," *Proceeding Senadimas Undiksha*, vol. 2020, pp. 122–132, 2020.
- [19] E. Susanto and A. P. Deapalupi, "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Study From Home (SFH) di Tingkat Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Ris. Dan Konseptual*, vol. 4, no. 4, pp. 536–542, 2020.
- [20] R. Tirupathi, K. Bharathidasan, V. Palabindala, S. A. Salim, and J. A. Al-Tawfiq, "Comprehensive review of mask utility and challenges during the COVID-19 pandemic," *Infez Med*, vol. 28, no. suppl 1, pp. 57–63, 2020.